

## PERANAN KOMUNIKASI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PROSES PEMBELAJARAN

**Yogi Dewanto**

yogi.dewanto@sttrem.ac.id

**STT Rahmat Emmanuel**

### **Abstrak**

Peran komunikasi guru Pendidikan Agama Kristen dalam proses pembelajaran menjadi hal yang vital dalam mencapai tujuan pendidikan agama. Artikel ini menyoroti pentingnya komunikasi guru dalam konteks pembelajaran agama Kristen, dengan mempertimbangkan latar belakang kompleksitas masyarakat multikultural. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan fokus pada analisis interaksi komunikasi antara guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dari guru memengaruhi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama Kristen serta membangun keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Kesimpulan dari artikel ini menggarisbawahi perlunya pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mereka dalam konteks agama Kristen, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna bagi siswa.

**Kata kunci:** Peranan Komunikasi; Guru Pendidikan Agama Kristen; Proses Pembelajaran

### **Abstract**

*The role of communication by teachers of Christian Religious Education (Pendidikan Agama Kristen) in the learning process is crucial in achieving the goals of religious education. This article highlights the importance of teacher communication in the context of Christian religious education, considering the background of multicultural society complexity. A qualitative research method was employed, focusing on the analysis of communication interactions between teachers and students. The research findings indicate that effective communication by teachers influences students' understanding of Christian values and fosters active engagement in learning. The conclusion emphasizes the necessity of training for teachers to enhance their communication skills in the context of Christian religion, thereby making the learning process more effective and meaningful for students.*

**Keywords:** Role of Communication; Christian Religious Education Teacher; Learning process

## PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, dipasar, dan dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada, tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi.

Komunikasi bersifat *omnipresent* (hadir dimana-mana) kapan saja, dimana saja, dan dengan siapa saja. Ia aktivitas yang paling banyak dilakukan oleh manusia dan tak dapat dihindari dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan modern memberi kesempatan kepada setiap orang untuk melakukan komunikasi dimana-mana. Awal tahun 1950-an di Palo Alto California, sekelompok peneliti dari berbagai latar belakang ilmu termasuk psikiatri, antropologi, dan komunikasi. Semuanya berkolaborasi menelaah pendekatan komunikasi manusia. Hasil yang menguatkan dari makalah-makalah penelitian merekomendasikan bahwa “manusia tidak dapat tidak berkomunikasi”.

Komunikasi merupakan suatu proses sosial yang sangat mendasar dan vital dalam kehidupan manusia. Dikatakan mendasar karena setiap masyarakat, baik yang primitive maupun yang modern berkeinginan mempertahankan suatu persetujuan mengenai berbagai aturan sosial melalui komunikasi. Dikatakan vital karena setiap individu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan individu-individu lainnya.

Individu yang dapat berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dan lingkungan yang dihadapinya akan membawanya ke arah pertumbuhan diri yang lebih maju. Sebaliknya, individu yang tidak dapat berkomunikasi secara efektif atau banyak mengalami kegagalan dalam berkomunikasi dengan orang lain, akan banyak mengalami hambatan dalam pertumbuhan dirinya.

Komunikasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu komunikasi satu arah dan komunikasi dua arah. Komunikasi satu arah adalah komunikasi yang dimana pengirim (komunikator) tidak memiliki kesempatan untuk mengetahui bagaimana penerima telah mendokodifikasikan pesannya. Sebaliknya, komunikasi dua arah berlangsung, apabila pengirim cukup leluasa mendapatkan umpan balik tentang cara penerima menangkap pesan yang telah dikirimkannya.

Kegiatan pembelajaran merupakan proses transformasi pesan edukatif berupa materi belajar dari sumber belajar kepada pembelajar. Dalam pembelajaran terjadi proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan agar pesan dapat diterima dengan baik dan berpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah laku. Dengan demikian keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat tergantung kepada efektifitas proses komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran tersebut.

Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh efektif tidaknya komunikasi yang terjadi di dalamnya. Komunikasi efektif dalam pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari pendidik kepada

peserta didik, dimana peserta didik mampu memahami maksud pesan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, sehingga menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menimbulkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Pengajar adalah pihak yang paling bertanggungjawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran, sehingga guru sebagai pengajar dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar menghasilkan proses pembelajaran yang efektif.

Banyak persoalan dan konflik antarmanusia karena disebabkan oleh masalah komunikasi. Namun komunikasi sendiri bukanlah panacea (obat mujarab) untuk menyelesaikan persoalan atau konflik itu, karena persoalan atau konflik tersebut mungkin berkaitan dengan masalah struktural. Misalnya, didalam kelas pendidik menjalin hubungan komunikasi yang efektif kepada peserta didik, tidak mungkin usaha itu berhasil apabila pendidik dengan semena-menanya didalam kelas melakukan ketidak-adilan dalam mengajar (memilih murid yang pintar dan mengabaikan murid yang dibawah rata-rata IQnya). Maka dari itu perlu sebagai seorang pendidik bukan hanya memiliki komunikasi yang efektif saja, melainkan harus memiliki sikap yang adil dalam mengajar.

Kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi merupakan dua hal yang cukup berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru sebab komunikasi merupakan kegiatan guru menyampaikan dan menerima pesan baik antara dirinya dengan anak didik maupun dengan orang lain yang ada hubungannya dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Sementara interaksi merupakan kegiatan guru melakukan hubungan atau saling berhubungan dengan peserta didik dan orang lain terkait dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Ada banyak cara atau teknik untuk menggunakan komunikasi yang efektif, yaitu : penyebutan nama yang jelas; berbicara dengan jelas; menggunakan atau melontarkan topik-topik yang menarik; memperhatikan tata krama dalam berbicara; melakukan kontak mata ketika berbicara; senyum; pembahasan terkait dengan materi; menunjukkan rasa simpati; memperhatikan bahasa tubuh komunikator; mampu menempatkan diri sesuai dengan situasi dan kondisi; pengungkapan diri; dan tidak banyak memuji diri sendiri.

Komunikasi ada beberapa bentuk komunikasi, yaitu komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kalimat-kalimat yang sesuai dengan siapa kita berbicara. Sedangkan, komunikasi non verbal adalah komunikasi yang menggunakan gerak-gerik tubuh, mimik wajah, penampilan fisik, sentuhan, jarak personal, lingkungan dan ketika diam, marah dan tidak nyaman.

Di dalam dunia pendidikan, pendidik merupakan faktor utama yang menentukan peserta didik akan dapat memahami materi dalam proses pembelajaran. Keberhasilan seorang pengajar dalam menyampaikan materi yang akan di ajar tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi yang dilakukan

antara pengajar dengan peserta didik. Interaksi komunikasi antara pengajar dengan peserta didik sangatlah penting dalam proses belajar mengajar yang akan menentukan keberhasilan atau ketidakberhasilan seorang pengajar dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Maka pentingnya peranan komunikasi seorang pendidik dalam menyampaikan materi dengan baik, kreatif dan menarik agar meningkat minat belajar peserta didik dalam berlangsungnya proses pembelajaran.

Komunikasi bukan hanya penting di dalam kehidupan sehari-hari melainkan sangat penting di dalam dunia pendidikan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam mengartikan informasi yang diterima. Komunikasi yang efektif mensyaratkan adanya pertukaran informasi (*sharing of information*) dan kesamaan makna (*intune*) antara komunikator dengan komunikan.

Untuk dapat menciptakan komunikasi yang efektif maka harus dilakukan persiapan-persiapan secara matang terhadap seluruh komponen proses komunikasi, yaitu komunikator, komunikan, efek, umpan balik (*feedback*) bahkan faktor gangguan (*noise*) yang mungkin terjadi. Komunikasi antara komunikator dengan komunikan sangat penting untuk membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Di dalam proses pembelajaran, seorang pendidik harus memiliki 5 prinsip dalam berkomunikasi yang efektif dalam mengajar, yaitu :

*Respect* : menghargai

*Empaty* : menempatkan diri kita pada situasi

*Audible* : dapat dimengerti dengan baik

*Clarity* : kejelasan dari informasi itu sendiri sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang berlainan

*Humble* : rendah hati.

Proses komunikasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu komunikasi secara primer dan secara sekunder. Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan/atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Sedangkan proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang dengan menggunakan alat dan sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

Di dalam proses pembelajaran harus dibutuhkan komunikasi yang mampu membuat suatu proses pembelajaran itu menjadi menarik dan mampu dipahami bahkan dimengerti oleh peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal.

Komunikasi di dalam proses pembelajaran akan menimbulkan hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik bahkan akan terjadinya suatu empati dan simpati yang terjadi antara pendidik dan peserta didik saat interaksi komunikasi dilakukan.

Di dalam proses pembelajaran diperlukan adanya kerjasama antara

komunikator dengan komunikan dalam berjalannya suatu proses pembelajaran, karena proses pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanya kerjasama dari komunikator dan komunikan. Dimana dalam proses pembelajaran jika tidak ada komunikator proses pembelajaran tidak dapat berlangsung atau dimulai dan sebaliknya juga jika komunikan atau peserta didik tidak ada maka proses pembelajaran tidak dapat berlangsung.

Di dalam proses pembelajaran bukan hanya pendidik saja yang diharuskan memiliki kemampuan berkomunikasi yang efektif, melainkan peserta didik juga harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang efektif juga untuk membantu mencapai tujuan belajar dengan optimal dan maksimal.

Proses pembelajaran di dunia pendidikan bukan hanya pendidik dan peserta didik saja yang melakukan komunikasi, melainkan melibatkan orangtua murid dalam membantu proses pembelajaran peserta didik. Dukungan dari orangtua peserta didik sangatlah penting untuk membantu peserta didik dapat belajar dengan sungguh-sungguh dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Maka dari itu pentingnya seorang pendidik membangun hubungan dan komunikasi yang baik kepada orangtua peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, komunikasi digunakan untuk menyampaikan pesan, baik itu berupa ilmu pengetahuan maupun teknologi. Berhasil atau tidaknya informasi yang akan disampaikan kepada para peserta didik sangat ditentukan oleh keefektifan komunikasi pengajar dalam memberikan pesan. Untuk menciptakan proses komunikasi yang efektif, pendidik harus memahami seluk beluk komunikasi pendidikan, antara lain mengenai metode yang tepat dalam komunikasi pendidikan, strategi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dalam pendidikan, serta yang tak kalah pentingnya adalah mengenai hambatan yang seringkali muncul dalam komunikasi pendidikan.

Komunikasi di dalam pendidikan menentukan setiap peserta didik dapat memahami dan mengerti materi yang disampaikan oleh pendidik. Banyak hal yang dapat dilakukan pendidik untuk membuat suatu komunikasi yang efektif untuk mencapai pembelajaran, salah satunya membuat interaksi komunikasi yang menggunakan alat media seperti membuat bahan materi menggunakan powerpoint yang menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.

Komunikasi di dalam proses pembelajaran yang baik dan efisien sangatlah penting untuk membantu untuk memberikan peluang bagi peserta didik untuk mengembangkan pola pikir atau wawasan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Peranan komunikasi guru pendidikan agama Kristen dalam proses pembelajaran sangatlah relatif tinggi karena terkait dengan peran siswa dalam belajar.

Di dalam kehidupan manusia sehari-hari terjadi proses belajar-mengajar, baik disengaja maupun tidak disengaja bahkan disadari atau tidak disadari. Sama halnya didalam interaksi komunikasi juga yang terjadi di dalam kehidupan manusia sehari-hari. Dari proses belajar-mengajar yang dilakukan akan menghasilkan atau

mencapai tujuan proses pembelajaran yang harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik (lembaga pendidikan).

Proses pembelajaran didalam dunia pendidikan terdapat beberapa bagian yang tidak dapat dipisahkan atau saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Yang dimana bagian proses pembelajaran itu dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu materi, metode, belajar dan kurikulum.

Materi dapat berwujud dan dari isi pendidikan. Isi pendidikan tersebut dapat berupa pengetahuan, perilaku, nilai, sikap, dan metode pemerolehan. Di dalam pembuatan materi, pendidik memiliki peranan yang penting untuk memilih bahan belajar yang akan diajar sesuai tingkatan peserta didik. Di dalam proses pembelajaran pendidik harus memperhatikan materi yang akan diajar, antara lain adalah materi yang akan disampaikan sesuai dengan sasaran belajar, tingkatan kesukaran materi bagi peserta didik, materi yang digunakan sesuai strategi pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar sesuai dengan materi.

Metode merupakan suatu proses penyampaian materi pendidikan kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh tenaga pengajar atau guru. Diartikan suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.

Belajar membawa suatu perubahan pada setiap individu yang belajar. Perubahan ini tidak hanya dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyusunan diri. Didalam belajar meliputi tiga ranah dalam kehidupan, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik.

Kurikulum didalam UU Republik Indonesia nomor 2 Tahun 1989 Pasal 1 (9) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar.

Di dalam proses pembelajaran, belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.

Komunikasi sebagai interaksi antara pendidik dengan peserta didik lebih banyak terjadi saat berlangsungnya pembelajaran, dimana pendidik dan peserta didik saling mengirim pesan dan saling mempengaruhi. Di dalam praktik pendidikan, komunikasi guru pendidikan agama Kristen tidak hanya mendukung terciptanya keberhasilan tujuan proses pembelajaran berlangsung melainkan komunikasi dapat juga berkontribusi dalam memecahkan masalah yang sering terjadi di dalam pembelajaran. Contoh saat di dalam proses pembelajaran banyak peserta didik yang malas bahkan bosan selama pendidik/pengajar menjelaskan materi yang disampaikan, maka pentingnya pendidik memiliki interaksi komunikasi yang dapat mencari penyebab dan solusi masalah yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Maka interaksi komunikasi seorang pendidik memiliki peranan yang cukup strategis dalam mengoptimalkan pencapaian tujuan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran di dalam dunia pendidikan dengan inovasi yang baru dapat dilakukan dengan menggunakan metode, model, bentuk, dan pendekatan dalam pembelajaran. Inovasi ini dapat dilakukan untuk membantu proses komunikasi dapat tercapai dalam proses pembelajaran.

Pandangan alkitab, komunikasi terjalin untuk pertama kalinya ditaman Eden antara Allah dengan manusia. Sehingga komunikasi bukanlah suatu hal yang baru lagi.

Di dalam Alkitab juga ada suatu komunikasi yang terjadi, antara Allah dengan umatNya atau sebaliknya. Ada beberapa ayat alkitab yang menyatakan bahwa ini adalah suatu komunikasi yang pertama kali yang dilakukan oleh Allah dengan manusia.

Kej 2:16 "Lalu Tuhan Allah *memberi perintah* ini kepada manusia "Semua pohon didalam taman ini boleh kaumakan buahnya dengan bebas,"

Kej 3:9-12 "Tetapi TUHAN Allah *memanggil* manusia itu dan *berfirman* kepadanya:"Dimanakah engkau?". Ia *menjawab*:"Ketika aku mendengar, bahwa Engkau ada dalam taman ini, aku menjadi takut, karena aku telanjang; sebab itu aku bersembunyi." *Firman-Nya*:"Siapakah yang memberitahukan kepadamu, bahwa engkau telanjang? Apakah engkau makan buah dari pohon, yang Kularang engkau makan itu?" Manusia itu *menjawab*:"Perempuan yang Kautempatkan disisiku, dialah yang memberi dari buah pohon itu kepadaku, maka kumakan." Dari ayat diatas yang sudah digaris miringkan adalah suatu komunikasi yang pertama kali terjadi antara Allah dengan manusia.

Sedangkan didalam Perjanjian Baru, komunikasi sudah dilakukan dengan secara *face to face* antara Allah dengan manusia. Yang dimana Allah mengutus anakNya yang tunggal untuk mengajar dan memberitakan kebenaran FirmanNya didalam kehidupan manusia. Dari cara Yesus Kristus mengajar ini, kita sebagai seorang pengajar dapat mengambil teladan untuk mengajar di dunia pendidikan menggunakan teladan dan cara atau metode yang dilakukan Yesus Kristus dalam mengajar.

Dalam kondisi pandemik Covid-19 yang melanda dunia, ada beberapa komunikasi yang saat ini sedang menjadi jembatan sebagai cara untuk berkomunikasi, yaitu: komunikasi tertulis/lisan, komunikasi visual dan komunikasi secara virtual. Komunikasi lisan adalah pertukaran informasi dengan kata-kata yang di ucapkan. Ini dapat dilakukan baik melalui tatap muka juga melalui perangkat mekanis. Komunikasi lisan merupakan metode komunikasi informal yang mudah dan sering digunakan oleh orang-orang di semua tingkatan, baik dalam kehidupan pribadi, sosial maupun dalam bisnis. Komunikasi tertulis adalah komunikasi di mana pesan atau pertukaran informasi dilakukan melalui kata-kata tertulis seperti telegraf, faks, e-mail dan lainnya. Agar efektif, komunikasi tertulis harus dapat dimengerti oleh seluruh pihak yang terlibat, jelas, singkat, jujur dan komprehensif.

Komunikasi visual adalah suatu proses penyampaian pesan dimana lambang-lambang yang dikirimkan komunikator hanya ditangkap oleh komunikan

semata-mata hanya melalui indra penglihatan. Bentuk komunikasi seperti ini bisa bersifat langsung (sebagaimana dua orang tuna rungu saling bercengkrama menggunakan bahasa isyarat), namun sebagian besar menggunakan media perantara yang lazim disebut media komunikasi visual. Komunikasi visual merupakan salah satu bagian dari seni terap yang mempelajari tentang perencanaan dan perancangan berbagai bentuk informasi komunikasi visual. Seperangkat alat yang dimanfaatkan oleh komunikasi visual, antara lain aspek visual yang meliputi bentuk ilustrasi, *layout*, warna, serta aspek verbal yang terdiri dari teks dan tipografi (Jewler Dreniany, 2001: 57).

Sedangkan komunikasi virtual adalah proses penyampaian pesan yang dikirimkan melalui internet atau *cyberspace*. Komunikasi yang dipahami sebagai *virtual reality* pada ruang lingkup alam maya dengan menggunakan internet.

Oleh karena skripsi ini di inisiasi sebelum wabah covid-19 melanda maka komunikasi yang dimaksud pada judul ini adalah menitik beratkan pada komunikasi lisan dan tertulis.

Dari pernyataan di atas, bahwa sebagai seorang pendidik dalam mengajar bukan karna ditakuti oleh peserta didik melainkan disenangi oleh para peserta didik. Dalam penelitian saya di kelas V SD Tunas Karya, masih banyak peserta didik yang takut kepada pengajar karena komunikasi yang kurang efektif dan bahan mengajar yang kurang kreatif.

Maka penulis menyimpulkan bahwa proses pembelajaran tidak terlepas dengan komunikasi dalam arti pembelajaran itu adalah proses komunikasi. Komunikasi efektif yang digunakan untuk proses pembelajaran merupakan suatu transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi dari pendidik (komunikator) ke peserta didik (komunikan). Yang dimana peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan pendidik, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan teknologi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Bahkan bukan hanya menambah ilmu pengetahuan dan teknologi si peserta didik, melainkan dapat mengubah setiap tiangkah laku peserta didik yang kurang baik menjadi baik.

Maka dari itu peranan Guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki penguasaan komunikasi yang efektif untuk menyampaikan materi yang akan diajar. Baik dalam interaksi komunikasi yang digunakan maupun alat bantu yang akan dipakai untuk menjelaskan materi yang disampaikan. Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan dari visi dan misi lembaga sekolah yang telah dibuat. Apabila pendidik tidak mampu berkomunikasi yang secara efektif akan membuat peserta didik merasa bosan, mengantuk, bahkan membuat peserta didik tidak mau mengikuti proses belajar mengajar.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metodologi pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang berupa lingkungan alamiah. Penelitian dilaksanakan ketika berinteraksi langsung dalam tempat

kejadian. Peneliti melakukan pengamatan, mencatat, mencari tahu, menggali sumber yang berkaitan dengan peristiwa yang sedang terjadi pada saat ini.

Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang dalam bahasa, peristilahan dan peristiwa. Menurut Strauss dan Corbin (2017) bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasil temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel. Yaitu pengaruh peranan komunikasi guru PAK (X) terhadap proses pembelajaran (Y).

#### Sifat Deskriptif Analitik

Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Desain deskriptif menjawab atas pertanyaan-pertanyaan tentang siapa, apa, kapan, di mana dan bagaimana keterkaitan dengan penelitian tertentu. Penelitian deskriptif digunakan untuk memperoleh informasi mengenai status fenomena variabel atau kondisi situasi.

Data yang didapat dari hasil pengamatan, wawancara, dokumentasi, analisis, catatan lapangan, dan studi kepustakaan (*library research*) disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dalam angka-angka. Penelitian melakukan analisis data dengan memperbanyak informasi, mencari hubungan ke berbagai sumber, membandingkan, dan menemukan hasil atas dasar data sebenarnya (tidak dalam bentuk angka). Hasil analisis data tersebut berupa pemaparan yang berkenaan dengan situasi yang sedang diteliti dan disajikan dalam bentuk uraian narasi. Pemaparan data tersebut biasanya adalah menjawab dari pertanyaan dalam rumusan masalah yang sudah ditetapkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru responden I, tentang peranan komunikasi guru pendidikan agama Kristen dalam proses pembelajaran, maka peneliti menganalisa wawancara diatas bahwa peranan komunikasi guru pendidikan agama Kristen dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Yang dimana menurut pemahaman peserta didik penerapan komunikasi guru Pendidikan Agama Kristen didalam proses pembelajaran masih belum di terapkan dengan sepenuhnya ketiga guru mengajar. Dan guru masih belum menguasai sepenuhnya penggunaan teknologi media pembelajaran yang menurut peserta didik dapat membantu pemahaman dalam menerima bahan ajar yang disampaikan pendidik. Menurut analisa penulis tentang pemahaman peserta didik mengapa guru Pendidikan Agama Kristen masih belum menggunakan komunikasi yang mudah

dipahami oleh peserta didik karena guru sudah cukup berumur dalam mengajar sehingga cara penyampaian komunikasi baik secara verbal maupun non verbal masih belum sepenuhnya baik. Sedangkan menurut pemahaman peserta didik dalam pembelajaran secara virtual pada saat ini, peserta didik merasa bahwa dalam penerapan pembelajaran secara virtual yang dilakukan masih kurang efektif karena ada banyak penghambat yang menjadi kekurangan pembelajaran secara virtual yaitu waktu yang digunakan lebih cepat dari pada pertemuan secara tatap muka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siswa responden II, tentang peranan komunikasi guru pendidikan agama Kristen dalam proses pembelajaran, maka peneliti menganalisa wawancara diatas menurut pemahaman peserta didik bahwa peranan komunikasi guru pendidikan agama Kristen dalam proses pembelajaran (di kelas) hampir tercapai karena pendidik sudah mengajar dengan kata-kata yang jelas dan bisa dipahami peserta didik. Yang menjadi kekurangan pendidik Sedangkan pada pembelajaran secara daring, peserta didik kadang tidak dapat mengerti dengan jelas apa yang di ajarkan oleh pendidik. Karena penyampaian pembelajaran yang terlalu singkat dan rumit ketika menjelaskan pembelajaran yang disampaikan berbeda saat pembelajaran dilakukan secara tatap muka.

Analisis masalah guru harus menggunakan bahasa yang sederhana supaya mudah dipahami, terkait dengan daring atau online merupakan hal baru atau tidak terbiasa. Sehingga guru harus bekerja ekstra untuk menjelaskan pada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siswa responden III, tentang peranan komunikasi guru pendidikan agama Kristen dalam proses pembelajaran, maka peneliti menganalisa wawancara diatas bahwa peranan komunikasi guru pendidikan agama Kristen dalam proses pembelajaran masih belum tercapai karena kurangnya fasilitas media yang berupa powerpoint, LDC, video ilustrasi dari materi dll. Sehingga dalam hal ini bahwa komunikasi yang baik dan efektif juga harus menggunakan ilmu teknologi yang menjadi sarana media untuk pembelajaran. Dalam arti, sebagai seorang guru maka harus dibutuhkan juga sebuah kreativitas guru untuk memberikan materi secara inovasi sehingga membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siswa responden IV, tentang peranan komunikasi guru pendidikan agama Kristen dalam proses pembelajaran, maka peneliti menganalisa wawancara diatas bahwa peserta didik kurang dapat memahami apa yang di ajarkan oleh guru saat menjelaskan secara tatap muka (di dalam kelas) karena komunikasi yang digunakan guru hanya menggunakan komunikasi secara lisan tanpa menggunakan bantuan teknologi pada saat pembelajaran dilakukan. Sedangkan pembelajaran yang dilakukan secara virtual bahwa peserta didik lebih tidak memahami apa yang di ajarkan atau disampaikan oleh guru apa karena adanya gangguan ketika belajar secara dari (jaringan tidak bagus, waktu belajar singkat, tidak ada paket internet, dll). Bahkan peserta didik rindu apabila guru PAK dapat menggunakan bahasa yang baik dan jelas saat mengajar, sehingga peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siswa responden V, tentang peranan komunikasi guru pendidikan agama Kristen dalam proses pembelajaran, maka peneliti menganalisa wawancara diatas bahwa pada pembelajaran yang dilakukan pada saat tatap muka (di kelas) guru masih belum menggunakan komunikasi yang baik dan efektif baik itu komunikasi secara verbal maupun nonverbal. Sehingga peserta didik tidak nyaman mengikuti proses pembelajaran ketika berlangsung. Sedangkan pada proses pembelajaran pada saat ini (virtual), banyak peserta didik mengeluh karena banyak hambatan-hambatan komunikasi yang dilakukan secara virtual. Baik secara jaringan, waktu, bahkan lebih banyak tugas-tugas yang diberikan oleh guru daripada memberikan pengajaran. Sehingga peserta didik tidak dapat memahami bahkan mengerti apa yang di ajarkan peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang peranan komunikasi guru dalam proses pembelajaran di kelas V SD Tunas Karya III Jakarta Utara. Maka peneliti membuat kesimpulan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, peranan komunikasi guru pendidikan agama Kristen di SD Tunas Karya III, kesimpulannya adalah bahwa dalam peranan komunikasi guru Pendidikan Agama Kristen masih kurangnya komunikasi guru yang baik dan efektif dalam proses pembelajaran. Yang dimana komunikasi dilakukan dengan hanya menggunakan beberapa metode mengajar dan tidak adanya inovasi dari perkembangan teknologi yang berkembang pada zaman saat ini. vAda beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam berkomunikasi yang baik dan efektif yang dimana guru tidak menggunakan bahasa yang baik sesuai karakter peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi Surya Benny Bagus Ide, Pande Putu Agus Santoso, I Komang Wisnu Budi Wijaya, *Adaptasi di Masa Pandemi* (Bandung: Nilacakra, 2020)
- Afifuddin H. & Saebani Ahmad Beni, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009)
- Agustina Nora, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Anwar Muhammad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018)
- Arifin Syamsul, *Talking Safety & Healty: Bunga Rampai Artikel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)* (Yogyakarta: Deepublish, 2019)
- Arifin Syamsul, *Talking Safety & Healty: Bunga Rampai Artikel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)* (Yogyakarta: Deepublish, 2019)
- Arikunto Suharsimi, *Op. Cit*, 202
- Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4* (Jakarta: Kencana, 2020)
- Cahyono Arie, *Menciptakan Sebuah Kekuatan Komunikasi yang Efektif : Unggul Berkomunikasi* (Jawa Tengah: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019)

- Caro Peboka Mutialela Ratu, *Konsep dan Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta : Andi, 2017)
- Caro Peboka Ratu Mutialela, *Konsep dan Aplikasi Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Andi, 2017)
- Danim Sudarwan, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)
- Darmadi Hamid, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi* (Animage, 2019)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015)
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Djamarah Bahri Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Faizah, Rahma Ulifa, & Dara Perwira Yuliezar, *Psikologi Pendidikan* (Malang: Ub Press, 2017)
- Gaol L Jimmy CHR., *Keandalan dan Sukses Sekretaris Perusahaan dan Organisasi* (Jakarta: Gramedia, 2015)
- Gardian Yuri, *Diktat Seminar PAK*. (Jakarta: STTREM, 2016)
- Gintings Abdorrskhmann, *Belajar dan Pembelajaran*, Humaniora (Yogyakarta)
- Hadi Sutrisno, *Statistik II*, (Yogyakarta: UGM Press, 1986)
- Hakim Thursan, *Belajar secara Efektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2000)
- Hanafi Halid, Adu La & Muzakhir H, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2019)
- Handhika Jeffry, Fatmaryanti Desy Siska, Winarti, Budiarti Slamet, Indah Nur Khasanah, dan Viyanti, *Pembelajaran Sains di era Akselerasi Digital* (Jawa Timur: CV. Ae Media Grafika, 2020)
- Hardjana Agus M., *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal* (Yogyakarta: Kanisius, 2003)
- Irawan Dedy, *Mengembangkan Buku Teks Pelajaran Membaca Berbasis Pendekatan Proses untuk SD* (Jawa Tengah: Pena Persada, 2020)